

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang

a. Letak geografis TPA Darul Fallah

Nagari Koto Rawang merupakan salah satu Nagari yang ada di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Nagari Koto Rawang memiliki bentuk geografis yang amat beragam, mulai perbukitan juga lembah serta sungai. Nagari Nagari Koto Rawang memiliki batas-batas Nagari,

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Solok
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Batang Kapas
- Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Lumpo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Salido Sari Bulan

Nagari Koto Rawang memiliki 2 bangunan Masjid dan 1 bangunan Mushalla. Diantaranya Masjid Darul Fallah, masjid Nurul Iman dan Musalla Muhajirin. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Fallah berlokasi di Masjid Darul Fallah ke Nagarian Koto Rawang yang ada di daerah IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun tempat tersebut sebelah timur berbatasan dengan pemukiman

masyarakat Nagari Koto Rawang. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah gerapan petani masyarakat Nagari Koto Rawang.

b. Sejarah singkat TPA Darul Fallah

Sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Fallah berdasarkan informasi dan data dokumentasi bahwa TPA Darul Fallah berdiri pada tahun ke 90 an, berdasarkan hasil musyawarah ulama dan tokoh masyarakat yang bertempat di Masjid Darul Fallah Nagari Koto Rawang. Dan pada tahun 2005 TPA Darul Fallah sudah ditetapkan oleh tim LDS Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai lembaga pendidikan agama yang dipergunakan khusus untuk mempelajari Al-Qur'an yang bersifat non formal yang tertuang dalam Peraturan Daerah (PERDA) kabupaten Pesisir Selatan Nomor :08 Tahun 2004 pasal 6 ayat (1) dan (2). Pada tahun 2015 Pemerintah Nagari mengesahkan atau menetapkan beberapa tenaga mengajar sebanyak 6 orang diantaranya Busan S.HI (kepala TPA), Rila Mustika sari (Bendahara TPA), Bima Agusti Mahendra, Frima Efendi, Yanda Yuli Anas dan Ujang M (Guru Pengajar).¹

c. Keadaan pembina dan Murid TPA Darul Fallah nagari Koto Rawang

Murid-murid TPA Darul Fallah dibiasakan memanggil bapak dan ibuk kepada pembinanya. Hal ini dibiasakan agar murid TPA

¹ Wawancara dengan Ulama Bursan Malin Mudo, Nagari Koto Rawang, 2021

mampu berinteraksi lebih dekat, dan lebih sopan lagi. Sehingga dalam proses belajar mengajar lebih nyaman dan mudah akrab. Jumlah pembina di TPA Darul Fallah adalah sebanyak 4 orang. Adapun data pembina TPA Darul Fallah sebagai berikut:

Nama-nama pembina TPA Darul Fallah di tahun 2017-2022

No	Nama-nama Guru	Jabatan
1.	Maris Manto Putra (Iwan)	Kepala TPA dan pembina
2.	Rilla Mustika Sari S.pd.I	Bendahara TPA dan pembina
3.	Agi Ilham Ramadhan	Pembina
4.	Ican Panungkek Datuak Rajo Alam	Pembina

Untuk proses pembelajaran dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu. Untuk jilid I, II, III, IV, V dan Al-Qur'an masuk mulai setelah shalat magrib. Bagi murid-murid TPA dibiasakan untuk shalat berjamaah di masjid. Setelah itu masuk dan duduk sikap rapi, membaca doa, lalu baru memulai belajar. Ketika jam pulang murid-murid TPA selalu membaca doa dan bershalawat. Selain proses pembelajaran, setiap hari minggu pagi selalu menyelenggarakan acara didikan subuh.

Jumlah santri santriwati pertahunnya selalu bertambah. Hal itu bisa dibuktikan dari pendaftaran murid baru Jilid I, sangat banyak jumlahnya. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah murid TPA secara

keseluruhan menurut data TPA tahun 2020 sebanyak 80 orang yang masih aktif. 30 orang jilid I sampai III, 25 orang Jilid IV dan V. Dan murid Al-Qur'an sebanyak 25 orang.

d. Visi dan Misi TPA Darul Fallah

Visi

Membentuk generasi muslim dan muslimah yang fashih membaca Al-Qu'an, mandiri, dan berakhlak Al-Qur'an

Misi

- 1) Menjadikan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.
- 2) Menanamkan dasar-dasar aqidah Islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak Islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
- 4) Menanamkan dasar-dasar adab Islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
- 5) Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada santri secara baik dan benar.
- 6) Menjadikan diri sebagai kaca di tengah-tengah keluarga, masyarakat dengan berpedoman dengan Al-Qur'an.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TPA Darul Fallah, TPA Darul Fallah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan para santrinya cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu mereka juga dibina agar memiliki perilaku yang baik (akhlakul karimah). Pembinaan tersebut sangat penting bagi para santri. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi orang-orang sekitarnya. Penelitian yang telah dilakukan mengenai pembinaan Akhlak murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam tinjauan Konseling Islam, berkaitan dengan bentuk pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak dan metode pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang

Bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada murid TPA Darul Fallah, yakni kegiatan shalat berjamaah, yang menyangkut dengan pembiasaan dan kedisiplinan shalat berjamaah. Hal lain juga pembinaan akhlak yang diberikan melalui kegiatan membaca al-Qur'an yang menyangkut dengan adanya kesadaran, serta adab dalam membaca Al-Qur'an. Pembinaan akhlak melalui kegiatan shalawat atas Nabi, yang

menyangkut dengan kecintaan, keteladanan serta lantunan shalawat yang dilakukan murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Akhlak melalui kegiatan shalat berjamaah

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2021 di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, saya mengikuti praktek shalat berjamaah yang diajarkan pembina TPA kepada santriwan dan santriwati. Pelaksanaan praktek shalat berjamaah ini dilakukan setiap Kamis malam, dan di samping itu juga membaca bacaan shalat mulai dari niat wudhu sampai kepada salam. Setelah membaca lalu pembina TPA membagi satu atau dua kelompok untuk melakukan praktek shalat berjamaah.

Terlihat, bahwa pembinaan yang diberikan pembina TPA terhadap santri dan santriwati yang berkaitan dengan kedisiplinan adalah adab shalat berjamaah seperti merapatkan safnya, posisi tangan yang benar, dan gerakan lainnya. Dan juga memberi nasehat yang baik kepada mereka ketika masih ada yang bercanda-canda atau masih tidak serius dalam pelaksanaan praktek shalat berjamaah. Di samping itu juga seorang guru menjelaskan bahwa selain ibadah (*Habblum ninallah*), shalat berjamaah memiliki kaitan erat dengan *Habblum minannas* yang

mana dengan mengerjakan shalat berjamaah adanya kekuatan umat/persatuan umat Islam atas berpegang teguhnya mereka kepada tali agama Allah SWT. Adanya rasa persamaan yang tumbuh, tidak membeda-bedakan siapa yang hebat, siapa yang pintar, tidak ada kecil atau besarnya.

Untuk menguatkan hasil observasi di atas, dilakukan wawancara dengan Bapak Iwan, mengatakan bahwa:

“ Kami mambantuak satu kelompok atau duo kelompok dengan tujuan memberikan binaan yang manyangkuik dengan adab shalat berjamaah, nah kalau murid kami adoh nan salah, baik itu bacaan atau gerakan shalanyot, beko kami segera capek memperbaikinyo. Serta kalau adoh nan yang bercanda-canda Kayak “*manggaduah kawan sabalahnyo*” maka segera pula kami memberikan nasehat agar kedisipinan mereka dalam mengerjakan shalat berjamaah semakin lebih baik. Nah “*beko kalau lah salasai shalat atau praktek shalat lalu kami beri nasehat atau semacam pengajaran. Kami magatoan bahwa dengan awak mengerjakan shalat berjamaah selain awak beribadah kepada Allah, adoh hubungannyo dengan sesama awak contohnya dalam saf awak tidak adoh anak pintar, anak hebat dan lainnyo. Kito tu samo dan shalat berjamaah tu adalah menguatkan iman awak, penguatkan awak selaku umat Islam, makin kompak awak* ”.(nanti selesai mengerjakan shalat atau prakteknya lalu kami memberi nasehat atau pelajaran. Kami mengatakan bahwa dengan kita mengerjakan shalat berjamaah selain kita beribadah kepada Allah, ada hubungannya dengan sesama kita misalnya dalam saf, kita tidak ada anak pintar, anak hebat dan lainnya. Kita sesama kita sama, dan shalat berjamaah adalah menguatkan iman kita, menguatkan kita selaku umat Islam, semakin kompak).²

Untuk menguatkan informasi diatas, maka dilakukan juga wawancara kepada santri dan santriwati di TPA Darul Fallah, diantaranya santri VR (13 tahun), santri FW (15 tahun), dan santriwati

² Iwan, Kepala TPA, Wawancara langsung, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 13 September 2021.

AP (15 tahun). Santri dan santriwati tersebut mengatakan bahwa guru kami telah mengajarkan kami serta pembina kami dalam praktek shalat berjamaah mengenai tata cara shalat berjamaah, adab shalat berjamaah serta menasehati kami dengan baik.

Wawancara dengan santri VR(13 tahun) selaku murid TPA, menyatakan bahwa:

“Bapak dan ibuk guru membina kami mengenai shalat berjamaah yang berkaitan dengan adab shalat dan bapak menasehati kami dengan baik, ramah, lemah lembut dan tidak kasar bang”³

Wawancara dengan santri FW(15 tahun) selaku murid TPA, menyatakan bahwa:

“Bapak pembina memberikan binaan kepada kami kalau berkaitan praktek shalat berjamaah adalah bacaan shalat mulai dari niatnya sampai kepada salam ke kekiri, karna kami mempraktekan shalat berjamaah bacaannya di keraskan agar nantik kalau ada yang salah lalu di perbaiki oleh bapak dan ibuk guru kami”.⁴

Wawancara dengan santriwati AP(15 tahun) selaku murid TPA, menyatakan bahwa:

“Pembinaan yang bapak atau ibuk pembina kami berikan adalah semacam nasehat, yang mana setelah kami selesai melaksanakan praktek shalat berjamaah, bapak akan menyampaikan atau menjelaskan bahwa shalat berjamaah bukan hanya ibadah semata karna Allah, tapi selaku umat muslim adanya rasa kesamaan di antara kita dan tidak

³ VR(13 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 14 September 2021

⁴ FW(15 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 15 September 2021

saling beda membedakan, dan juga shalat berjamaah ini adalah bukti persatuan kita terhadap tali agama Allah SWT”⁵

Hasil observasi dan wawancara di atas mengungkapkan bahwa, pembina TPA telah memberikan bentuk pembinaan akhlak bagi santriwan dan santriwati TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, berkaitan dengan kegiatan shalat berjamaah, yakni kedisiplinan shalat berjamaah/adab shalat berjamaah serta menasehati penuh dengan lemah lembut dan memberikan pengajaran bahwa shalat berjamaah memiliki kaitan dengan persatuan umat atau kekompakkan manusia baik dilikungan masyarakat maupun di lingkungan TPA Darul Fallah.

b. Pembinaan akhlak melalui kegiatan membaca Al-Qu'an

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 16 September 2021, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, saya mengikuti kegiatan membaca Al-Qura'an dari mulai mengatur duduk sampai selesai.

Terlihat bahwa, pembinaan yang diberikan seorang guru kepada santriwan dan santriwati menyangkut dengan kegiatan membaca Al-Qur'an adalah membina kesadaran santriwan-santriwati dalam mengatur tempat duduk sehingga setelah shalat berjamaah selesai santriwan-santriwati bergegas membuat lingkaran, dengan patuh dan santun. Di samping itu juga, guru memberikan binaan tentang sebelum membaca

⁵ AP(15 tahun), santriwati, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 15 September 2021

Al-Qur'an santri-santriwati di perintahkan dulu untuk mengambil wudhu, itu sudah menjadi terbiasa bagi murid-murid TPA. Pembina juga membina santriwan dan santriwati mengenai bacaan Al-Qur'an, mulai dari huruf, tajwid, irama dan lain sebagainya. Tidak lupa pula pembina menyampaikan kepada santriwan dan santriwati untuk mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut.

Untuk menguatkan hasil Observasi di atas, dilakukan wawancara dengan Bapak Iwan, mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang saya berikan kepada santri dan santriwati menyangkut dengan kesadarannya adalah kami tanamkan nilai kesungguhan dan niat yang ikhlas karna Allah SWT. Sehingga kami tidak susah payah dalam mengatur anak-anak kami kita contohkan ketika selesai shalat mereka selalu bergegas dengan tenang dan sopan untuk membuat semacam lingkaran, karna kami masih memakai system lama, sehingga kami mengaji masih melingkar. Kami juga membina santriwan dan satriwati kalau sebelum membaca Al-Qur'an kami perintahkan dulu mengambil wudhu. Setelah itu sebelum membaca Al-Qur'an maka berdoa bersama-sama, mengenai bacaannya kami membina bagaimana makharijal huruf, tajwidnya dan iramanya, agar nanti membaca Al-Qur'an tidak asal-asalan”.⁶

Untuk menguatkan informasi di atas, maka dilakukan juga wawancara kepada santriwan dan santriwati TPA Darul Fallah yakni santriwati AS (15 tahun), santriwati KV(12 tahun), dan santriwan RH (16 tahun). Santriwan dan satriwati tersebut mengatakan bahwa bapak dan ibuk pembina telah memberikan pembinaan membaca Al-Qur'an

⁶ Bapak Iwan, Kepala TPA, *Wawancara langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 16 September 2021.

berkaitan dengan adab sebelum membaca Al-Qur'an, mengajarkan doa, mengenal huruf, tajwid irama. Selain itu juga guru selalu menyampaikan setelah mengaji kita harus mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut.

Wawancara dengan santriwati AS(15 tahun), menyatakan bahwa:

“Guru memberikan binaan menyangkut dengan kegiatan membaca Al-Qur'an adalah ketika membaca Al-Qur'an di haruskan mengambil wudhu dulu, dengan tujuan lebih bersih baik rohani maupun jasmani. Selain itu juga guru membina sebelum membaca Al-Qur'an berdoa dulu bersama-sama”.⁷

Wawancara dengan santriwati KV (12 tahun), menyatakan bahwa:

“Pembina memberikan binaan kepada kami menyangkut dengan kesadaran dalam mengatur posisi atau tempat duduk ketika membaca Al-Qur'an, kami dibina dengan baik dan bertutur yang lemah lembut”.⁸

Wawancara dengan santriwan RH(16 tahun), menyatakan bahwa:

“Pembinaan yang guru sampaikan adalah mengajarkan kami membaca Al-Qur'an yang baik, seperti diawali dengan ta'awuz dan basmallah, membuka Al-Qur'an harus dengan tangan kanan, mengenal huruf, letak huruf, tajwid, dan irama. Dan setelah kami selesai membaca Al-Qur'an kami di nasehati atau diberi pelajaran yaitu harus mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an tersebut”.⁹

Hasil observasi dan wawancara di atas menggambarkan bahwa guru telah memberikan pembinaan kegiatan membaca Al-Qur'an bagi santriwan dan santriwati TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang,

⁷ AS(15 tahun), Santriwati, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 17 September 2021

⁸ KV(12tahun), Santriwati, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 17 September 2021

⁹ RH(16 tahun), Santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 20 September 2021

dengan memberikan binaan berkaitan dengan kesadaran murid dalam membaca Al-Qur'an, mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti diawali dengan berdoa, makharijal huruf, tajwid, dan irama. Di samping itu juga guru selalu memberi nasehat untuk selalu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an tersebut.

c. Pembinaan akhlak melalui kegiatan shalawat atas Nabi

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 september 2021, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, saya mengikuti kegiatan shalawat atas nabi bersama pembina TPA. Kegiatan ini dilakukan setelah murid TPA mengaji maka sebelum pulang di anjurkan dulu untuk berdoa setelah itu di anjurkan juga bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Terlihat bawah, pembinaan yang diberikan oleh pembina TPA berkaitan dengan kecintaan murid TPA terhadap Nabi Muhammad SAW, dengan mendoakan Nabi agar nanti mendapatkan shafaatnya. Selain itu juga pembinaan yang di berikan pembina TPA berkaitan dengan sikap atau perilaku Nabi yang bisa di jadikan contoh/suritaauladan.

Untuk menguatkan hasil observasi di atas, dilakukan wawancara dengan Bapak Iwan, mengatakan bahwa:

“Saya menyampaikan atau memberikan binaan kepada santriwan dan santriwati yang berkaitan dengan Shlawat atas Nabi Muhammad SAW adalah bukti cinta kepada Nabi Muhammad SAW, saya selalu

memerintahkan murid-murid untuk mendoakan. Disamping itu juga saya memberikan nasehat atau pengajaran bahwa Nabi itu memiliki perilaku yang baik, perilaku yang bisa kita contoh kita misalkan kejujurannya, teguh keimanannya, kedisiplinan, rendah hati dan lain sebagainya. *Dan ciek lai kami ma agiah pembinaan kepada santriwan dan santriwati kami adalah katiko pulang mengaji biasanya kami membaco doa, nah beko kalau lah salasai kami selalu bershalawat kepada baginda nabi Muhammmad SAW nan bunyinyo “Shalatulla sholamullah”.* Dengan tujuannyo adalah senantiaso awak bershalawat nantinyo kito akan mendapatkan shafaat beliau amin. Dan satu lagi kami memberikan pembinaan kepada sntriwan dan santriwati adalah ketika pulang mengaji biasanya kami membaca doa, nah nanti kalau udah selesai kami lalu bershalawat kepada baginda Muhammad SAW yang bunyinya. “sholatullah sholomullah”. Dengan tujuannya adalah senantiasa kita bershalawat nanti kita akan mendapatkan safaat beliau amin.”¹⁰

Untuk menguatkan informasi di atas, maka dilakukan juga wawancara kepada santriwan dan santriwati di TPA Darul Fallah, diantaranya santri IS(14 tahun) dan santri JP(13 tahun). Santriwan tersebut mengatakan bahwa guru telah memberikan binaan kegiatan shalawat atas Nabi yang berkaitan dengan kecintaan terhadap nabi Muhammad SAW dengan mendoakan, dan memberikan nasehat bahwa Nabi Muhammad memiliki uswatun hasannah (perilaku yang baik) yang layak kita contoh. Di samping itu juga guru selalu mengajarkan kepada kami. Ketika pulang mengaji selain berdoa kita di haruskan untuk bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Wawancara dengan santriwan IS(14 tahun), menyatakan bahwa:

¹⁰ Bapak Iwan, Kepala TPA, Wawancara langsung, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 20 September 2021.

“ Bapak guru telah memberikan binaan menyangkut dengan kegiatan shalawat atas Nabi Muhammad SAW yakni, kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW dengan medoakan beliau, dan juga bapak menyampaikan bahwa nabi Muhammad harus dijadikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu *“Katiko awak barado di lingkungan TPA, keluarga dan masyarakat. Perilaku Nabi yang layak awak contoh adalah Jujur, rendah hati, teguh keimanan, disiplin dan lainnya”* (ketika kita berada di lingkungan TPA, keluarga dan masyarakat. Perilaku Nabi yang harus kita contog adalah jujur, rendah hati, teguh keimanan, disiplin dan lainnya).¹¹

Wawancara dengan santriwan JP (13 tahun), menyatakan bahwa:

“Pembinaan yang Bapak/ibuk guru berikan mengenai shalawat adalah secara prakteknya ketika kami pulang mengaji, sebelum pulang biasanya kami berdoa dulu. Nah setelah selesai berdoa kami bersama-sama bershalawat yang bunyi nya *“sholatullah sholamullah ‘ala toha Rasulillah Sholatullah Sholamullah ‘ala yasin Habibilah”* nah itu yang pembina ajarkan kepada kami. Agar nantinya kita mendapatkan shafaat beliau”.¹²

Hasil Observasi dan wawancara di atas mengungkapkan bahwa, pembina TPA telah memberikan binaan kepada santriwan dan santriwati di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, berkaitan dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan shalawat atas Nabi yang mencakup bukti

¹¹ IS(14 tahun), santriwan, wawancara Langsung, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 21 September 2021

¹² JP(12 tahun), santriwan, , wawancara Langsung, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 21 September 2021

kecintaan murid TPA terhadap Nabi Muhammad SAW dengan mendoakan beliau, menjadikan sikap atau perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai contoh bagi santriwan dan santriwati dimana pun berada baik itu dilingkungan TPA, keluarga dan masyarakat. Selain itu juga guru langsung memberikan praktek lantunan shalawat kepada murid-murid TPA ketika pulang mengaji atau selesai membaca Al-Qur'an. Itu sudah menjadi terbiasa bagi santriwan dan santriwati di TPA Darul Fallah.

2. Materi pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang

Materi pembinaan akhlak yang diberikan oleh ustadz/ ustadzah kepada Murid-murid TPA diantaranya adalah *Pertama*, Akhlak terhadap Allah SWT meliputi ketakwaan kepada Allah, bersyukur, tawakal, taubat, cinta dan ridha kepadanya. *Kedua*, akhlak terhadap sesama meliputi sikap terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua dan kerabat, akhlak terhadap guru dan teman-teman, dan kewajiban sikap bermasyarakat. *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan meliputi kedisiplinan dan kebersihan, hubungan dengan makhluk lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai materi pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, adalah sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq. Titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah SWT.

Sebaliknya, orang yang tidak melaksanakan perintah itu dinamakan dengan orang yang durhaka (maksud dari pada durhaka tersebut ialah orang-orang yang tidak mau mengikuti perintah Allah SWT), tidak sopan kepada Allah SWT, maka dia dinamakan orang yang ingkar.

Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak terhadap Allah, di antaranya, takwa kepada Allah SWT, bersyukur, tawakal, taubat, cinta dan ridha kepadanya.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2021, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, saya mengikuti kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan pembina TPA menyangkut dengan materi pembinaan akhlak yang meliputi ketakwaan kepada Allah SWT, bersyukur, tawakal, taubat, cinta dan ridho kepadanya.

Terlihat bahwa, pemberian materi yang di sampaikan guru adalah ketika acara didikan subuh. Yang mana, di dalam acara didikan subuh tersebut nanti di minta dari salah seorang guru untuk

menambah pelajaran/tambahan materi untuk menunjang pengetahuan murid-murid TPA. Seorang guru memberikan materi berkaitan dengan takwa kepada Allah SWT adalah pentingnya shalat lima waktu, adapun pembahasan yang diberikan keutamaan shalat lima waktu, kapan waktu pelaksanaan shalat lima waktu. Lalu berkaitan dengan beryukur seorang guru memberikan materi tentang besarnya nikmat Allah SWT. Adapun pembahasan yang diberikan menjelaskan tentang nikmat Allah SWT, bentuk-bentuk nikmat Allah. Nah kalau berkaitan dengan tawakal pembina memberikan materi tentang berserah diri kepada Allah SWT. Adapun pembahasannya adalah berserah diri itu apa, bentuk-bentuk berserah diri, dan lain sebagainya. Kalau tentang taubat kami memberikan pembahasan memohon ampun kepada Allah SWT atas kesalahan dilakukan. Dan berkaitan dengan cinta dan ridha kepadanya seorang pembina menyampaikan tentang perbanyak berzikir kepada Allah SWT. Adapun pembahasan yang diberikan adalah keutamaan berzikir, berzikir akan menambah rasa cinta kepada Allah SWT dan lain sebagainya.

Untuk menguatkan hasil observasi di atas, dilakukan wawancara dengan ustadzah Rilla Mustika Sari, S.PdI, mengatakan bahwa:

“Saya telah menyampaikan materi kepada murid-murid TPA. Nah, berkaitan dengan akhlak terhadap Allah SWT, kami menyampaikan pembahasan pentingnya shalat lima waktu, materi ini

kami sampaikan ketika acara didikan subuh, dalam bentuk nasehat. berkaitan dengan syukur, kami menjelaskan tentang besarnya nikmat Allah SWT, yang mencakup menjelaskan nikmat Allah itu, bentuk-bentuk nikmat Allah SWT, apa yang kita ucapkan atas nikmat yang diberikan Allah. Nah pemberian materi ini juga sampaikan pas acara didikan subuh. Kalau berkaitan tentang tawakal, kami membahas, berserah diri kepada Allah SWT. Kalau berkaitan dengan taubat, kami membahas tentang memohon ampun atas kesalahan yang dilakukan. Dan berkaitan dengan cinta dan ridha kepadanya, kami memberi materi indahny berzikir kepada Allah SWT. Nah semua materi yang berkaitan Alhamdulillah murid-murid kami mengamalkan dengan baik”.¹³

Untuk menguatkan informasi di atas , maka dilakukan juga wawancara kepada murid-murid TPA di TPA Darul Fallah, diantaranya santriwan RK (13 tahun), santriwan MS (14 tahun), dan santriwati LP (13 tahun). Murid-murid tersebut mengatakan bahwa bapak dan ibuk guru telah menyampaikan materi tentang pentingnya shalat lima waktu. Materi ini di sampaikan oleh ustadzah ketika acara didikan subuh. Bapak ibuk juga menyampaikan materi tentang syukur adapun yang dibahas ustadzah menjelaskan kepada kami apa itu nikmat Allah, bentuk,bentuknya apa dan lainnya. Serta ibuk bapak memberikan materi kepada kami tentang tawakal yang di sampaikan ustadzah yaitu berserah diri kepada Allah SWT, adapun ibuk membahas, pengertian berserah diri kepada Allah SWT, bentuk-bentuk berserah diri kepada Allah SWT. Materi tobat, serta ibuk

¹³ Ibuk Rilla Mustika sari, SPd, pembina TPA, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah nagari Koto Rawang, 18 September 2021

memberi materi tentang indahnya berzikir kepada Allah SWT/mengingat Allah SWT.

Wawancara dengan santriwan RK (13 tahun), menyatakan bahwa:

“Ustadzah memberikan materi kepada kami mengenai takwa kepada Allah yang membahas tentang pentingnya shalat lima waktu, pembahasan yang di sampaikan adalah keutamaan shalat lima waktu, dan juga ustadzah mengajarkan menghafal bacaan shalat mulai dari bacaan niat, doa, tasyahud dan lainnya.”¹⁴

Wawancara dengan santriwan MS(14 tahun), menyatakan bahwa:

“Ustadzah telah menyampaikan materi syukur, adapun pembahasan yang diberikan kepada kami adalah ibuk menjelaskan apa itu nikmat Allah, bentuk-bentuk nikmat Allah dn lain sebagainya. Berkaitan dengan tawakal adapun pembahasan yang di sampaikan adalah berserah diri kepada Allah SWT. Dan kalau berkaitan dengan taubat, adapun pembahasan yang diberikan adalah memohon ampun kepada Allah SWT atas kesalahan yang dilakukan. Nah materi-materi ini diberikan kepada kami ketika pas acara didikan subuh selain itu juga di berikan pas kami mengaji”.¹⁵

Wawancara dengan santriwati LP(13 tahun), mengatakan bahwa:

“ Ibuk atau bapak pembina kami, telah memberikan materi kepada kami berkaitan dengan cinta dan ridha kepada Allah SWT, yang berkaitan dengan indahnya berzikir kepada Allah SWT, bapak atau ibuk menyampaikan kepada kami baik itu ketika acara didikan subuh maupun ketika praktek shalat yang kami lakukan di malam kamis”.¹⁶

¹⁴ RK(13 tahun), Santriwan, wawancara Langsung,di TPA Darul Fallah, nagari Koto Rawang, 20 September 2021

¹⁵ MS(14 tahun), santriwan, Wawancara langsung, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 22 September 2021

¹⁶ LP(13 tahun), santriwati, Wawancara langsung, di TPA darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 22 September 2021

Hasil observasi dan wawancara di atas, mengungkapkan bahwa, ustadzah telah memberikan materi pembinaan akhlak kepada murid-murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, yang berkaitan dengan Akhlak terhadap Allah SWT, yang mencakup ketakwaan kepada Allah SWT, adapun pembahasan yang di sampaikan guru adalah pentingnya shalat lima waktu. Lalu ustadzah juga memberikan materi tentang syukur adapun pembahasannya adalah besarnya nikmat Allah SWT yang mencakup penjelasan dari nikmat Allah SWT, bentuk-bentuk nikmat Allah SWT, pemberian materi ini juga disampaikan ketika acara didikan subuh. Kalau mengenai tawakal kepada Allah SWT ustadzah memberikan penjelasan berserah diri kepada Allah SWT, dan taubat adapun penjelasan yang di sampaikan pembina adalah memohon ampun kepada Allah SWT atas kesalahan dilakukan dan berkaitan dengan cinta ridha, ustadzah memberikan pembahasan keutamaan berzikir, berzikir akan menambah rasa cinta kepadanya.

b. Akhlak terhadap sesama

Seseorang harus menunjukkan sikap baik terhadap diri sendiri dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan nabi Muhammad SAW; mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (*Ibda' binafsih*). Bentuk sikap terhadap diri sendiri adalah

menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal di haramkan dan merusak, menjaga kehormatan, sikap berani dan lain-lain.¹⁷

Hidup bermasyarakat adalah hal yang tidak bisa terlepas dari seseorang. Penciptaan manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu membutuhkan orang lain. Hidup bermasyarakat tentu bukan perkara yang mudah, hal ini merupakan perkara yang tidak boleh di sepelekan. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal sangat penting. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai dan tentram di antara masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 september 2021, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, saya mengikuti kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan pembina TPA terhadap murid-murid TPA yang berkaitan dengan materi pembinaan akhlak terhadap sesama.

Terlihat bahwa, materi pembinaan akhlak yang diberikan pembina kepada murid-murid TPA berkaitan dengan sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap orang tua dan kerabat, serta sikap terhadap guru dan masyarakat. Di mulai dari sikap terhadap diri

¹⁷ Abd Rahman Asegaf, *Studi Islam Konteksual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 182

sendiri yaitu memberikan penjelasan melalui nasehat tentang pentingnya menjaga diri yang mencakup menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan. Pemberian materi ini dilakukan ketika acara didikan subuh pada waktu minggu pagi. Materi tentang akhlak terhadap orang tua dan kerabat ialah berbakti kepada orang tua serta menjaga silaturahmi kepada karib kerabat. cakupan pembahasan yang di sampaikan pembina adalah mendoakan kedua orang tua, mendengarkan nasehat-nasehat orang tua patuh terhadap keduanya. dan materi yang berkaitan dengan perilaku terhadap guru dan temannya, pembina menjelaskan bagaimana cara menghormati guru mendengarkan nasehatnya. Akhlak terhadap sesama teman guru menjelaskan kepada murid-murid tentang kepedulian terhadap sesama, pemberian materi ini juga ketika acara didikan subuh, dalam bentuk nasehat. Secara prakteknya kepedulian terhadap sesama ini bisa dilihat bagi murid-murid ketika ada temannya sakit maka dia bersama-sama untuk menjenguk, karna keadaan pandemi ini tidak berjalan secara maksimal. Berkaitan dengan sikap perilaku bermasyarakat, pembina memberi penjelasan berbentuk nasehat kepada murid-murid. Adapun pembahasan yang diberikan bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua, lemah lembu, saling tegur sapa dan sebagainya.

Untuk menguatkan observasi di atas, dilakukan wawancara dengan ustadzah Rilla Mustika Sari, S.PdI, mengatakan bahwa:

“Saya telah menyampaikan materi kepada murid-murid TPA. Nah, berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri, adapun pembahasan yang kami berikan adalah pentingnya menjaga diri, yang mencakup menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan hal apa yang merusak diri, serta harus mengembangkan sikap pemberani. Berkaitan dengan akhlak terhadap orang tua, kami menjelaskan kepada murid-murid kami adalah berbakti kepada orang tua, yang mencakup pembahasannya bagaimana mendoakan kedua orang tua di waktu shalat, dan mengingat nasehat apa-apa saja yang diberikan kedua orang tua, dan pembahasan mengenai karib kerabat, adapun yang kami berikan adalah menjaga silaturahmi yang baik sesama mereka. lalu materi perilaku terhadap guru dan teman-temannya, kami disini menyampaikan tentang menghormati guru, mendengarkan nasehat guru dan lain sebagainya. Kalau terhadap sesama murid kami memberikan pembahasan atau nasehat kepedulian terhadap sesama, secara praktek sudah bisa kami lihat, gini kalau ada teman dia yang sakit maka seluruh murid mengumpulkan reskinya lalu di sumbangkan kepada teman tersebut, lalu bersama-sama pergi melihat kerumahnya. Karna keadaan begini yaitu adanya pandemi covid 19 sehingga kegiatannya ini sudah menjadi minim sekali bagi kami serta murid-murid kami. Mmm, sikap bermasyarakat, kami menyampaikan materi ini tentang berinteraksi yang baik ditengah-tengah masyarakat, bertutur kata yang sopan, lemah lembut, teguh sapa dan lainnya. Nah dari keseluruhan ini Alhamdulillah sudah bisa kami lihat dari perilaku murid kamu kearah yang lebih baik, memang secara keseluruhan belum teraplikasinya dalam diri mereka”.¹⁸

Untuk menguatkan informasi di atas, maka dilakukan juga wawancara kepada murid-murid di TPA Darul Fallah, diantaranya santriwan FO (12 Tahun), santriwan BW (14 tahun), santriwati AP

¹⁸ Ibuk Rilla Mustika sari, SPd, pembina TPA, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah nagari Koto Rawang, 18 September 2021

(14 tahun), dan santriwati A (15 tahun), murid-murid tersebut mengatakan bahwa pembina TPA telah menyampaikan materi pembelajaran kepada kami ketika acara didikan subuh. Adapun materi di sampaikan bapak ibuk mengenai akhlak terhadap sesama berkaitan dengan sikap terhadap diri sendiri, guru memberikan penjelasan kepada kami bersama mengenai pentingnya menjaga diri, dan akhlak terhadap orang tua dan karib kerabat, pembina menjelaskan kepada kami berbakti kepada orang tua, kalau ke karib kerabat menjaga silahturhmi kepada mereka. lalu akhlak terhadap guru dan teman, guru menjelaskan mengenai menghormati guru, mendengarkan nasehat guru. Kalau ke teman guru menyampaikan pentingnya kepedulian terhadap sesama. lalu akhlak atau sikap bermasyarakat, guru menyampaikan kepada kami adalah mengenai berinteraksi yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Wawancara dengan santriwan FO(12 tahun), mengatakan bahwa:

“Bapak dan ibuk guru telah menjelaskan materi kepada kami tentang perilaku terhadap diri sendiri, yang mana ibuk dan bapak memaparkan berkaitan dengan pentingnya menjaga diri, ibuk juga menjelaskan (*mancaliak mano makanan nan halal di makan samo minuman yang bisa merusak awak, ibuk menjelaskan materi ko katiko acara didikan subuh, beko adoh namonyo tambahan pelajaran dari seorang guru*) melihat mana makanan yang halal untuk dimakan dan minuman yang bisa merusak kita, ibuk menjelaskan materi ini

ketika acara didikan subuh, nanti ada tambahan pelajaran dari seorang guru”.¹⁹

Wawancara dengan santriwan BW(14 tahun), menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah bang, ibuk pembina telah menyampaikan materi perilaku terhadap orang tua dan kerbat. Adapun pembahasan yang di sampaikan adalah berbakti kepada orang tua mana, mendokan kedua orang tua, meminta ampun, mendengarkan nasehat keduanya dan harus selalu menjaga hubungan baik bersama kerabat, guru menyampaikan materi ini kepada kami ketika acara didikan subuh”.²⁰

Wawancara dengan santritriwati AP(14 tahun), menyatakan bahwa”

“Bapak ibuk pembina telah menjelaskan dan memaparkan materi mengenai perilaku terhadap guru dan teman-teman, kalau akhlak ke guru ibuk memaparkan tentang menghormati guru, mendengarkan nasehat guru, tidak boleh melawan ke guru lainnya, ini sering di sampaikan oleh bapak dan ibuk guru kami, baik itu ketika acara didikan subuh maupun ketika kami mengaji setiap hari. Kalau berkaitan dengan perilaku terhadap teman, guru menyampaikan pembahasan mengenai kepedulian terhadap sesama, nah ketika ada teman kami yang lagi terkena musibah seperti sakit itu biasanya kami menjenguk bersama-sama kerumah dia”.²¹

Wawancara dengan santriwati A(15 tahun), menyatakan bahwa:

“Ibuk pembina dan bapak pembina TPA telah menjelaskan materi akhlak dalam bermasyarakat, adapun penjelasan atau

¹⁹ FO(12 tahun), santriwan, *Wawancara langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 23 September 2021

²⁰ BW(14 tahun), santriwan, *Wawancara langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 24 September 2021

²¹ AP(14 tahun), santritriwati, *Wawancara langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 24 September 2021

pemahaman di berikan adalah berinteraksi yang baik ditengah-tengah masyarakat, ini selalu di nasehati kepada kami, bagaimana kita berhubungan dengan masyarakat, kesopanan kita kepada masyarakat, menunjukkan perilaku baik dan lainnya”.²²

Hasil observasi dan wawancara diatas, mengungkapkan bahwa, pembina TPA telah memberikan materi pembinaan akhlak kepada murid TPA, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, berkaitan dengan akhlak terhadap sesama yang mencakup akhlak terhadap diri sendiri, yang terdiri dari penjelasan pentingnya menjaga diri, menjaga makanan dan minuman yang diharamkan dan dapat merusak diri, pemberian materi ini dilakukan di acara didikan subuh, serta perilaku terhadap kedua orang tua, adapun penjelasan yang di sampaikan tentang berbakti kepada kedua orang tua, patuh kepada kedua orang tua, mendengarkan nasehat keduanya dan menjaga selalu silahturami yang baik terhadap karib kerabat. Materi akhlak terhadap masyarakat menjelaskan yang di sampaikan berkaitan dengan menjaga hubungan baik, serta interaksi yang baik di tengah-tengah masyarakat. Tujuannya adalah agar murid-murid TPA memiliki perilaku yang baik dan dapat terimplemetasikan dalam diri di mana pun mereka berada baik di lingkungan keluarga, TPA, serta masyarakat.

²² A(15 tahun), santriwati, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 27 September 2021

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkuangan adalah tempat tinggal sesama makhluk hidup. Oleh karena itu lingkungan harus di jaga kebersihannya. Sehingga makhluk hidup yang tinggal di lingkungan tersebut dapat terhindar dari penyakit. Selain itu dengan lingkungan yang bersih akan menjadikan tempat tinggal yang nyaman serta dapat membuat udara disekitarnya menjadi segar.

Akhlak yang dianjurkan Islam terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khlifah, kekhailifaan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta manusia dengan alan/lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tangga 21 September 2021, saya mengikuti pembinaan akhlak yang dilakukan pembina TPA terhadap murid-murid TPA yang berkaitan dengan materi akhlak terhadap lingkungan.

Terlihat bahwa materi akhlak terhadap lingkungan yang diberikan pembina TPA kepada murid-murid di TPA Darul Fallah berbentuk nasehat yang diberikan ketika acara didikan subuh. Adapun pembahasan yang di sampaikan adalah *annozofatul minal iiman* (kebersihan adalah bagian dari iman) secara impelmentasinya murid-murid TPA telah membersihkan perkarangan masjid serta

tempat mengaji. Serta hubungan dengan makhluk lainnya murid senantiasa menyiram bunga di karangan masjid.

Untuk menguatkan observasi di atas, dilakukan wawancara dengan Bapak Agi Ilham Ramadhan selaku pembina TPA, menyatakan bahwa:

“Baik mengenai kedisiplinan dan kebersihan materi yang saya sampaikan pada anak-anak adalah *Annazofatul minal Iman* (kebersihan adalah bagian dari iman) materi ini saya sampaikan baik ketika mengaji maupun di acara didikan subuh. Dan materi ini sudah terimplementasikan didalam diri anak-anak kami sebab setiap pulang acara didikan subuh minggu pagi kami selalu membersihkan tepat mengaji, perkarangan masjid. Serta memperhatikan tanaman yang ada dan menyiramnya”.²³

Untuk menguatkan informasi diatas, maka dilakukan juga wawancara kepada murid-murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, diantaranya santriwan WK(12 tahun), dan santriwati (SA(13 tahun). Murid-murid tersebut mengatakan bahwa bapak guru telah memberikan materi mengenai akhlak terhadap lingkungan adapun pembahasan yang disampaikan adalah kebersihan bagian dari iman, menjaga keindahan tanaman, pemberian materi yang guru sampaikan ini ketika acara didikan subuh.

Wawancara dengan santriwan WK(12tahun), menyatakan bahwa:

²³ Bapak Agi Ilham Ramadhan, pembina TPA, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah, Nagari Koto Rawang, 21 September 2021

“Bapak pembina telah menyampaikan materi akhlak terhadap lingkungan kepada kami, bapak menjelaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, sehingga setiap minggu pagi kami selalu membersihkan masjid di mana tempat kami mengaji”.²⁴

Wawancara dengan santriwati SA(13 tahun), menyatakan bahwa:

“Bapak pembina menjelaskan kepada kami mengenai akhlak terhadap lingkungan ini yaitu ketika acara didikan subuh yang mana bapak menyampaikan tentang keindahan tanaman, sehingga kami selalu rutinitas selalu menyiram tanaman, baik itu kami di TPA maupun dirumah kami sendiri”.²⁵

Hasil observasi dan wawancara di atas, mengungkapkan bahwa guru TPA telah menyampaikan atau menjelaskan materi pembinaan akhlak yang berkaitan dengan akhlak terhadap lingkungan kepada murid-murid TPA. Penjelasan ini disampaikan dalam bentuk nasehat melalui metode ceramah ketika acara didikan subuh. Adapun penjelasan yang diberikan adalah *Annazofatul minal Iman* (kebersihan itu bagian dari iman). Sehingga secara aplikasinya sudah dilakukan oleh murid-murid TPA dengan baik.

3. Metode pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang

Metode adalah salah satu cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Para guru mempunyai metode khusus yang diberikan kepada

²⁴ WK(12 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 30 September 2021

²⁵ SA(13 tahun), santriwati, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 30 September 2021

murid-murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang untuk menunjang pembinaan akhlak para santrinya. Sehingga dengan metode tersebut diharapkan para santriwan dan santrwati akan lebih memahami dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang diberikan pembina TPA adalah Uswah (teladan), Ta'widiyah (pembiasaan), Mau'izhah (nasehat), dan Tswab (ganjaran)

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai metode pembinaan akhlak bagi murid-murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, adalah sebagai berikut:

a. Metode Uswah (teladan)

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, berkaitan dengan metode pembinaan akhlak bagi murid-murid TPA yang diberikan oleh pembina. Terlihat bahwa pembina menggunakan metode Uswah menyangkut dengan tata cara membantu orang yang membutuhkan pertolongan adalah dalam bentuk sikap, perbuatan dan berbicara. Ustadz/bapak pembina selalu bersikap lemah lembut terhadap santrinya. Berkaitan dengan sikap tidak saling menghargai penerapan metode uswah yang diberikan pembina adalah tindakan, di misalkan ada salah satu murid yang mengganggu temannya sedang mengaji maka guru menerapkan metode uswah dalam bentuk berdiri. Nah kalau berkaitan dengan perilaku berbohong penerapan

metode uswah yang dilakukan pembina TPA adalah menunjukkan perilaku yang baik di hadapan murid-murid TPA agar nanti bisa menurinya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menguatkan obsevasi di atas, dilakukan wawancara dengan bapak Agi Ilham Ramadhan, menyatakan bahwa:

“Saya telah menerapkan metode uswah(teladan) ini terhadap murid-murid TPA Darul Fallah yang berkaitan dengan membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Adapun bentuk sikap yang baik dan lemah lembut yang saya terapkan sehingga bisa di contoh bagi anak-anak kami. Nah kalau berkaitan dengan perilaku yang tidak menghargai saya disini menerapkan metode uswah ini dalam bentuk perbuatan artinya ketika ada murid kami yang mengganggu temannya yang lagu mengaji, lalu dinesehati dengan baik, tetapi masih diulangi lagi maka saya perintahkan untuk *tagak itiak* (berdiri dengan satu kaki) . dan berkaitan dengan perilaku yang berbohongh penerapan metode uswah ini yang saya terapkan adalah dalam bentuk nasehat serta menunjukkan sikap baik kepada mereka”.²⁶

Untuk menguatkan informasi di atas, maka dilakukan wawancara kepada murid-murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, diantaranya santriwan UJ(14 tahun) dan santriwati VG(15 tahun). Murid-murid tersebut menyatakan bahwa bapak guru TPA telah melakukan penerapan metode Uswah (teladan) kepada kami, dalam bentuk sikap, perbuatan dan tindakan. Bapak pembina langsung memberikan contoh yang baik kepada kami ketika melakukan kesalahan.

²⁶ Bapak Agi Ilham Ramadhan pembina TPA, *Wawancara langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 4 Oktober 2021

Wawancara dengan santriwan UJ(14 tahun), menyatakan bahwa:

“Ustadz melakukan penerapan metode Uswah kepada kami dalam bentuk sikap, nah disini ketika kami mengaji kalau ada teman kami yang salah berulang kali dalam membaca Al-Qur’an maka pembina menunjukkan sikap yang lemah lembut, sikap yang baik kepada kami. Kalau dalam saling menghargai maka guru menerapkan metode teladan ini dalam bentuk tindakan, artinya kami yang sering *Maota* (berbicara) maka guru langsung menyuruh kami berdiri dengan satu kaki atau istilah kita *Tagak itiak* dengan lemah lembut”.²⁷

Wawancara dengan santriwati VG(15 tahun) menyatakan bahwa:

“Bapak menyampaikan metode uswah atau teladan kepada kami dalam bentuk menunjukkan perilaku yang baik, sehingga bisa di kami contoh gitu”.²⁸

Hasil observasi dan wawancara di atas, mengungkapkan bahwa, pembina TPA telah memberikan penerapan metode Uswah kepada murid-murid TPA Darul Fallah dalam bentuk sikap, perbuatan dan tindakan, baik itu mengenai sikap ketika orang yang membutuhkan pertolongan, saling menghargai, sikap berbohong. Hal ini dilakukan sebagai contoh agar bisa di tiru dan terimplementasi di dalam diri murid-murid TPA sehingga bisa

²⁷ UJ(14 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 5 Oktober 2021

²⁸ VG(15 tahun), Santriwati, *wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 5 Oktober 2021

menerapkan baik di dalam keluarga, lingkungan TPA, dan masyarakat.

b. Metode Ta' widiyah (Pembiasaan)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang berkaitan dengan metode pembinaan akhlak bagi murid-murid TPA yang diberikan oleh pembina. Terlihat bawah penerapan metode Ta'widiyah(pembiasaan) yang diberikan adalah melatih diri melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya, adapun penerapan yang dilakukan membiasakan anak-anak atau murid-murid datang ke Masjid sebelum azan berkumadang, ini sudah diterapkan beberapa tahun belakangan ini.berkaitan dengan kedisiplinan keluar masuk TPA penerapan yang dilakukan guru TPA adalah ketika izin ke kamar mandi/toilet perempuan boleh berdua dan laki-laki sendirian dalam jangka waktu 3 sampai 5 menit. Kalau berkaitan dengan perilaku atau sikap pemalu penerapan metode ta'widiyah yang diberikan oleh pembina TPA adalah secara terus melatih anak-anak tersebut untuk tampil kedepan secara perlahan. Berkaitan dengan sikap sebelum membaca Al-Qur'an penerapan metode ta'widiyah ini adalah mengambil wudhu terlebih dahulu.

Untuk menguatkan observasi diatas, maka dilakukan wawancara dengan bapak Agi Ilham Ramadhan, mengatakan bahwa:

“Penerapan metode ta’widiyah yang saya berikan kepada murid-murid TPA berkaitan dengan melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya adalah kami membiasakan anak-anak kami datang ke masjid sebelum azan berumandang, agar bisa melaksanakan shalat secara berjamaah. Tujuan kami agar anak-anak kita bisa terlatih untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Nah kalau hal berkaitan dengan kedisiplinan keluar masuk TPA kami menrapkan pembiasaan baik santriwan maupun santriwati kalau izin ke toilet kami kasih waktu 3 sampai 5 menit tujuan kami selaku pembina agar kedisiplinan hal semacam hal ini bisa dia terapkan dimanapun dia berada. Lalu berkaitan dengan sikap pemalu, ini sering kami jumpai terhadap anak-anak kami, kita misalkan ketika tampil atau kita tujuk untuk membaca surah atau hal lain, masih banyak yang tidk mau. Tetapi sebenarnya mereka bisa karna tidak pede atau tidak berani, maka kami selaku pembina menggunakan metode pembiasaan ini kami selalu matih anak-anak kami, kami latih dngan sungguh-sunggu agar dia bisa untuk tampil kedepan dengan baik. Dan berkaitan dengan perilaku sebelum membaca Al-Qur’an kami membiasakan anak-anak kami untuk mengambil wudhu terlebih dahulu, dengan tujuan kami agar lebih cerah lebih semangat, dan tidak mengantuk”.²⁹

Untuk menguatkan informasi di atas, maka dilakukan wawancara kepada murid-murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, diantaranya santriwan TM(16 tahun), santriwan KF (14 tahun), dan santriwanti R(13 tahun), murid-murid tersebut menyatakan bahwa, bapak guru telah melakukan metode ta’widiyah ini kepada kami dalam bentuk pembiasaan shalat berjamaah

²⁹ Bapak Agi Ilham Ramadhan pembina TPA, *Wawancara langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 4 Oktober 2021

dengan tujuan agar kami bisa melaksanakan shalat itu tepat pada waktunya, dan bapak guru juga membiasakan kepada kami tentang disiplin keluar masuk TPA dengan waktu 3 sampai 5 menit, dengan bergantian, lalu bapak guru terus melatih dengan baik. Kalau hal sebelum membaca Al-Qur'an kami dibiasakan mengambil wudhu terlebih dahulu.

Wawancara dengan santriwan TM(16tahun), menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah ya, bapak atau ustzad memberikan penerapan metode pembiasaan kepada kami dalam bentuk sebelum azan berkumadung kami telah berada di masjid, nah tujuannya adalah agar kami bisa melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Kalau dalam hal keluar masuk TPA ya bang, bapak membiasakan kami pergi ke toilet itu waktu 3 sampai 5 menit. Ini sudah kami terapkan dengan baik bang”.³⁰

Wawancara dengan santriwan KF(14 tahun), menyatakan bahwa:

“Bapak pembina TPA telah menerapkan metode Ta'widiah kepada kami dalam bentuk latihan, bapak terus melatih kami, yang memiliki perilaku pemalu atau sikap pemalu, pembina melakukan dengan gigih bang, penuh dengan lemah lembut, sabar dan lainny”.³¹

³⁰ TM(16 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 6 Oktober 2021

³¹ KF(14 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 6 Oktober 2021

Wawancara dengan santriwati R(13 tahun), menyatakan bahwa:

“Baik bang, bapak pembina telah menerapkan metode ta’widiyah kepada kami dalam bentuk membiasakan kami sebelum membaca Al-Qur’an di anjurkan dulu untuk mengambil wudhu”.³²

Hasil observasi dan wawancara di atas, mengungkapkan bahwa, pembina TPA Darul Fallah telah melakukan penerapan metode Ta’widiyah kepada murid-murid TPA dalam hal melatih diri untuk melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya, pembina TPA membiasakan santriwan dan santriwantinya untuk datang ke masjid sebelum azan berkumandang, dengan tujuan agar bisa melatih diri untuk shalat tepat pada waktunya. Lalu dalam hal kedisiplinan keluar masuk TPA guru membiasakan murid-muridnya harus disiplin waktu kalau pergi ke toilet perempuan boleh berdua, laki-laki sendirian dengan waktu 3 sampai 5 menit. Dalam hal sikap pemalu penerapan metode ta’widiyah yang dilakukan pembina TPA adalah selalu melatih murid-muridnya dengan sungguh-sungguh agar bisa lebih berani dan bermental baja. berkaitan dengan sikap sebelum membaca Al-Qur’an pembina TPA membiasakan santrinya

³² R(13 tahun), santriwati, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 7 Oktober 2021

untuk mengambil wudhu terlebih dahulu, dengan tujuan agar santri-santrinya lebih cerah dan semangat dalam membaca Al-Qur'an.

c. Metode Mau'izhah (nasehat)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang berkaitan dengan metode pembinaan akhlak bagi murid-murid TPA yang diberikan oleh pembina. Terlihat bahwa, penerapan metode Mau'izhah(nasheta) yang di berikan oleh pembina TPA kepada murid-murid TPA berkaitan dengan sifat pemalas, adapun nasehat yang diberikan adalah dengan penuh lemah lembut, dan penuh semangat, lalu berkaitan dengan bertutur kata yang tidak baik, adapun penerapan metode yang diberikan oleh pembina adalah memberikan pengertian bahwa bertutur kata yang baik itu akan membuat orang senang. Berkaitan dengan murid yang tidak patuh sama guru dan orang tua, adapun penerapan metode nasehat yang diberikan adalah pembina memanggil murid tersebut lalu memberi nasehat yang baik, dan menanamkan akhlak terpuji kepada mereka.

Untuk menguatkan observasi diatas, maka dilakukan wawancara kepada bapak Agi Ilham ramadhan, menyatakan bahwa:

“Metode nasehat yang saya berikan kepada murid-murid TPA Darul Fallah berkaitan dengan sifat pemalas, adalah memberikan nasehat anak-anak dengan penuh lemah lembut, dan penuh semangat dengan tujuan agar anak-anak kita bisa patuh dan tidak melawan. Lalu berkaitan dengan bertutur kata yang tidak baik,

penerapan metode nasehat yang saya berikan memberikan pengertian bahwa orang yang bertutur kata yang baik akan membuat orang yang mendengarkannya menjadis senang. Nah kalau berkaitan dengan murid yang tidak patuh kepada kami dan tidak patuh sama orang tua penerapan metode nasehat yang kami berikan adalah memanggil anak tersebut lalu kami nasehati denganbaik dan kami tanamkan akhlak terpuji, alhamdulillah tujuan kami disini adalah agar murid-murid kami bisa terimplementasi dalam dirinya”.³³

Untuk menguatkan informasi diatas, maka dilakukan juga wawancara kepada murid-murid TPA Darul Fallah Nagari Koto rawang yakni, santriwan QR(14 tahun), santriwan SA(13 tahun) dan santriwati CT(16 tahun). Murid-murid tersebut mengatakan bahwa bapak guru telah memberikan penerapan metode mau'izhah (nasehat) kepada kami berkaitan dengan sifat pemalas, pembina memberikan penerapan kepada kami dalam bentuk lemah lembut, dan penuh semangat. Lalu kalau berkaitan dengan bertutur kata yang tidak baik, bapak memberikan penerapan metode nasehat ini dalam bentuk memberikan pengertian kepada kami.dan kalau berkaitan dengan tidak patuh sama pembina atau orang tua, guru memberikan penerapan dalambentuk tindakan, nah pembina memanggil kami dan menesehati kami dengan baik dan di tanamkan akhlak terpuji kepada kami.

³³ Bapak Agi Ilham Ramadhan Pembina TPA, *Wawancara langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 11 Oktober 2021

Wawancara dengan santriwan QR (14tahun), menyatakan bahwa:

“Bapak telah memberikan penerapan metode mau,izhah kepada kami bang berkaitan dengan sifat pemalas, dalam bentuk nasehat penuh dengan lemah lembut dan penuh dengan semangat”.³⁴

Wawancara dengan santriwan SA (13 tahun), menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah bang bapak melakukan penerapan metode mau’ izhah kepada kami yang berkaitan dengan bertutur kata yang baik adalah memberikan pengertian bahwa orang yang bertutur kata yang tidak baik itu orang akan benci sama kita, kalau kita berbicara sopan baik, ramah, maka orang itu akan menjadi senang kepada kita”.³⁵

Wawancara dengan santriwati ST(16 tahun), menyatakan bahwa:

“Pembina TPA telah memberikan penerapan metode mau’izhah yang berkaitan dengan perilaku yang tidak patuh sama pembina dan orang tua, adapun penerapan yang diberikan bang adalah memanggil kami lalu menesehati penuh dengan lemah lembut, dan bapak menanamkan akhlak terpuji”.³⁶

Hasil observasi dan wawancara di atas, mengungkapkan bahwa, pembina TPA darul Fallah telah melakukan penerapan

³⁴ QR(14 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 12 Oktober 2021

³⁵ SA(13 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 12 Oktober 2021

³⁶ ST(16 tahun), santriwati, , *Wawancara Langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 12 Oktober 2021

metode Mau'izhah(nasehat) kepada murid-murid TPA dalam bentuk menesehati penuh dengan lemah lembut, dan penuh semangat, guru juga melakukan penerapan memberikan pengertian kepada murid-murid TPA bertutur kata yang baik akan membuat orang akan senang. Penerapan nasehat dalam bentuk memanggil murid-murid TPA dan menesehati dengan baik, apabila murid TPA yang tidak patuh sama guru dan orang tua. Tujuan guru adalah agar murid-murid memiliki perilaku yang baik dan bisa teraplikasinya di dalam diri murid-murid TPA.

d. Metode Tsawab ganjaran

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang berkaitan dengan metode pembinaan akhlak bagi murid-murid TPA yang diberikan oleh guru. Terlihat bahwa, penerapan metode Tsawab(ganjaran) yang diberikan kepada murid-murid TPA Daru Fallah berkaitan dengan perilaku yang kasar, adapun bentuk penerpan metode ganjaran ini adalah menegur dua kali dengan baik, kalau masih di uangi lagi oleh murid maka guru TPA memberikan bimbingan khusus dan lain sebagainya. Nah berkaitan dengn perilaku sikap pembangkang, penerapan metode ganjaran yang diberikan oleh pembina TPA adalah memberikan dispensasi selama tiga hari, kalau masih tidak berubah maka guru memanggil orang tua murid TPA.

Lalu berkaitan dengan murid yang memiliki prestasi yang baik, maka penerapan metode ganjaran yang diberikan oleh guru adalah memuji murid tersebut dan memberikan kejutan berubah hadiah.

Untuk menguatkan observasi di atas, maka dilakukan wawancara dengan Bapak Agi Ilham Ramadhan, menyatakan bahwa:

“Saya telah melakukan penerapan metode Tswab (ganjaran) berkaitan dengan perilaku kasar dalam bentuk memberikan ganjaran kepada murid-murid TPA Darul Fallah hanya menegur sampai dua kali, kalau masih seperti itu juga lalu kami panggil dan kami memberikan bimbingan khusus kepada mereka. lalu berkaitan dengan sikap pembangkang penerapan yang saya berikan adalah ganjaran semacam dispensasi selama tiga hari, nah kalau masih juga diulang maka kami memanggil kedua orang tuanya, ini kami lakukan agar adanya titik jera murid-murid kami. berkaitan dengan anak kami yang memiliki prestasi metode ganjaran yang kami berikan kepada anak-anak kami adalah dalam bentuk pujian yang kami berikan lalu kami juga kami memberikan semacam reward atau hadiah agar dengan adanya hadiah tersebut diharapkan memacu murid-murid kami untuk lebih rajin lagi belajar dan berperilaku yang baik dimanapun mereka berada”.³⁷

Untuk menguatkan informasi diatas, maka dilakukan juga wawancara kepada murid-murid TPA, diantaranya santriwan UT (14 tahun), santriwan PI(13 tahun), dan satriwati CS(15 tahun), mengatakan bahwa, bapak pembina TPA atau ustadz telah memberikan penerapan metode Tsawab(ganjaran) dalam bentuk

³⁷ Bapak Agi Ilham Ramadhan Pembina TPA, *Wawancara langsung*, di TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, 14 Oktober 2021

menegur lalu memanggil dan memberikan bimbingan khusus dan lainnya, lalu pembina TPA memberikan penerapan metode Ganjaran dalam bentuk dispensasi kepada murid yang membangkang, Setelah itu memanggil kedua orang tua kami kalau asih berperilaku seperti itu jug, dan ada dari antara kami yang berprestasi maka pembina memberikan pujian dan memberikan hadiah kepada kami.

Wawancara dengan santriwan UT (14tahun), menyatakan bahwa:

“Ustadz telah memberikan penerapan metode ganjaran kepada kami bang, dalam bentuk menegur kami dengan lemah lembut, yang berkaitan dengan perilaku yang kasar, lalu bapak memberikan kami bimbingan khusus bang”.³⁸

Wawancara dengan santriwan PI(14 tahun), menyatakan bahwa:

“Bapak pembina telah memberikan penerapan metode Tswab atau ganjaran kepada kami apabila ada sikap pembangkang terhadap guru teman orang tua, lalu guru memberikan penerapan memberikan dispensasi selama tiga hari, dan memanggil kedua orang tua kami bang”.³⁹

Wawancara dengan santriwati CS (15tahun) menyatakan bahwa:

³⁸ UT(14 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA darul Fallah Nagari koto Rawang, 20 Oktober 2021

³⁹ PI(14 tahun), santriwan, *Wawancara Langsung*, di TPA darul Fallah Nagari koto Rawang, 21 Oktober 2021

“Nah kalau ada diantara kami yang berprestasi bang, misal yang hafal ayat-ayat pendek, dan lainnya maka pembina kami menerapkan metode ganjaran ini dalam bentuk pujian bang, lalu memberikan hadiah”.⁴⁰

Hasil observasi dan wawancara di atas, terungkap bahwa pembina TPA telah memberikan penerapan metode Tswab(ganjaran) kepada murid-murid TPA dalam bentuk menegur sampai dua kali lalu memanggil murid-murid dan memberikan bimbingan khusus, ini berkaitan dengan perilaku kasar yang di tunjukkan oleh murid-murid TPA, lalu pembina TPA menerapkan metode ganjaran dalam bentuk dispensasi selama tiga hari, dan memanggil kedua orang tua santrikalau ada sifat pembangkang, dan melawan baik kepada guru, orang tua dan lainnya. Pembina TPA melakukan penerapan metode ganjaran dalam bentuk pujian terhadap anak-anak yang berprestasi dan memberikan riwod kepada mereka dengan tujuan diharapkan akan memacu santri untuk lebih rajin lagi belajar dan berperilaku yang baik di mana pun mereka berada.

C. Analisi Temuan Penelitian dan Kaitannya dengan Konseling Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah di Nagari Koto Rawang

⁴⁰ CS(15 tahun), santriwanti, *Wawancara Langsung*, di TPA darul Fallah Nagari koto Rawang, 22 Oktober 2021

tinjauan Konseling Islam. Adapun analisis temuan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah kaitannya dengan Konseling Islam

Hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pembina TPA telah memberikan pembinaan akhlak bagi murid-murid TPA Darul Fallah Nagari koto Rawang, berkaitan dengan bentuk-bentuk pembinaan akhlak yaitu: *Pertama* pembinaan akhlak melalui shalat berjamaah yakni: kedisiplinan shalat berjamaah, sikap yang timbul setelah melaksanakan shalat berjamaah.

Kedisiplinan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan hukum perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam.

Dalam kedisiplinan shalat berjamaah yang dilakukan guru terhadap murid-murid TPA adalah dalam bentuk adab shalat berjamaah seperti merapatkan safnya, posisi tangan yang benar, dan gerakan lainnya, dan juga memberi nasehat yang baik kepada mereka ketika masih ada yang bercanda-canda atau masih tidak serius dalam pelaksanaan praktek shalat berjamaah.

Sehingga orang disiplin melaksanakan shalat berjamaah berarti aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan dengan disiplin, mereka tidak menunda-nunda kegiatan dan tidak suka menyia-nyiakan, karena mereka memiliki prinsip taat pada aturan. Kedisiplinan shalat berjamaah ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak *mahmuda* seperti ikhlas, tawadhu', sabar, taat, sopan santun, saling menghargai, dan menghormati, disiplin waktu, saling silaturahmi, peduli, dan bisa mengontrol diri.⁴¹

Adapun temuan hasil penelirna berkaitan dengan perilaku yang tampak bagi murid-murid TPA setelah melaksanakan shalat berjamaah diantaranya adalah shalat berjamaah adanya kekuatan umat/persatuan umat Islam atas berpegang teguhnya mereka kepada tali agama Allah SWT. Adanya rasa persamaan yang tumbuh, tidak membedakan siapa yang hebat, siapa yang pintar, tidak ada kecil atau besarnya semuanya sama.

Kedua pembinaan akhlak melalui kegiatan membaca Al-qur'an yakni: kesadaran dalam membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami isi tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis

⁴¹ Tegusanto, *Sempurnakan Shalatmu*, Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015 hal, 3

dalam Al-Qu'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Kesadaran dalam membaca Al-Qur'an adalah ketertarikan seseorang suatu bacaan al-Qur'an yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut. Adapun hasil temuan peneliti berkaitan dengan kesadaran murid-murid TPA dalam membaca Al-Qur'an adalah kesadaran santriwan-santriwati dalam mengatur tempat duduk sehingga setelah shalat berjemaah selesai santriwan-santriwati bergegas membuat lingkaran, dengan patuh dan santun.

Membaca Al-Qur'an juga merupakan perintah Allah dan rasulnya, sehingga diperlukan ilmu tentang tata cara membacanya. Menurut Imam Haromain berkata, *"orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan najis, dia tidak dikatakan mengerjakan yang makruh, akan tetapi dia meninggalkan yang utama"*. (At- Tibyan, hal 58-59). Adapun hasil temuan berkaitan dengan Adab sebelum membaca Al-Qur'an yang di ajarkan pembina TPA terhadap murid-murid TPA adalah santri-santriwati di perintahkan dulu untuk mengambil wudhu, itu sudah menjadi terbiasa bagi murid-murid TPA. Pembina juga membina santriwan dan santriwati mengenai bacaan Al-Qur'an, mulai dari huruf, tajwid, irama dan lain sebagainya, Tidak lupa pula pembina menyampaikan kepada santriwan dan santriwati untuk mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut. Adab yang

baik dalam membaca Al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan serta amalan yang dilipat gandakan oleh Allah SWT.

Ketiga pembinaan akhlak melalui kegiatan sholawat atas Nabi Muhammad SAW yakni kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW, keteladanan nabi Muhammad SAW, lantunan sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW.

Seorang muslim dan pengikut Nabi Muhammad SAW, sudah seharusnya meneladani sikap Rasulullah. Tidak hanya tentang etika hidupnya, melainkan juga semangat berdakwah hingga ketaannya kepada Allah SWT. Sederhana yang bisa meningkatkan rasa cinta umat muslim kepada Rasulullah di antaranya: melakukan sunnahnya, perbanyak shalawat, mencintai keluarga, sahabat, dan umat muslim, dan berdoa/mendoakan Nabi Muhammad SAW. Adapun hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan rasa cinta yang di tunjukkan murid-murid TPA terhadap Nabi Muhammad SAW adalah mendoakan Nabi Muhammad SAW, dengan harapan agar mendapatkan shafaatnya nanti. Dan juga guru mengajarkan selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW ketika selesai membaca Al-Qur'an.

Adapun keteladanan Nabi Muhammad SAW yang bisa dijadikan contoh oleh umat Islam adalah teguh keimanan, kejujuran, kedisiplinan, dan rendah hati. Pembinaan yang diajarkan pembina TPA terhadap

keteladanan Nabi Muhammad SAW tentang kedisiplinan, kejujuran, dan rendah hati.

Berkaitan dengan hal diatas, bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang diberikan pembina TPA Darul Fallah dapat di pahami dan bisa di mengerti oleh murid-murid TPA, karena masih banyak perilaku-perilaku yang kurang baik ketika shalat berjamaah maupun kurangnya adab dalam membaca Al-Qur'an dan minimnya kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan pembinaan yang diberikan oleh guru dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga teraplikasi dalam diri berguna di lingkungan keluarga, TPA ,maupun masyarakat.

2. Materi pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah kaitannya dengan Konseling Islam

Hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa TPA telah memberikan pembinaan akhlak bagi murid-murid TPA Darul Fallah Nagari koto Rawang, berkaitan dengan materi akhlak terhadap Allah yaitu takwa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, tawakal, taubat, cinta dan ridha kepadanya

Materi takwa kepada Allah SWT bagi murid-murid TPA yaitu tentang pentingnya shalat lima waktu, adapun pembahasan yang diberikan adalah keutamaan shalat lima waktu, kapan waktu pelaksanaan shalat lima waktu. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ (النساء: ١٠٣)

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa:103)⁴²

Materi syukur kepada Allah bagi murid-murid TPA yaitu besarnya nikmat Allah SWT. Adapun pembahasan yang diberikan menjelaskan tentang nikmat Allah, bentuk-bentuk nikmat Allah SWT. Bersyukur atas nikmat Allah tidak hanya diucapkan dengan lisan, akan tetapi juga diwujudkan dengan perbuatan, yaitu dengan menggunakan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ (لقمان: ١٢)

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (QS. Luqman: 12).⁴³

Tawakal kepada Allah berarti menyerahkan semua urusan kita sepenuhnya kepadanya, sesudah melakukan usaha semaksimal yang kita

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2006)

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an Terjemahan* hal 25

sanggupi, sehingga kita benar-benar tidak mencampurinya lagi. Adapun materi syukur yang diberikan pembina TPA bagi murid-muridnya adalah tentang berserah diri kepada Allah SWT. Adapun pembahasannya adalah berserah diri itu apa, bentuk-bentuk berserah diri, dan lain sebagainya.

Taubat sering didefinisikan sebagai bantuan permohonan ampun kepada Allah SWT, penyesalan mendalam atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan tersebut. Adapun materi taubat bagi murid TPA yaitu memberikan pembahasan mengenai memohon ampun kepada Allah atas kesalahan dilakukan.

Bagi seorang mukmin, cara cinta pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah SWT, Allah lebih dicintainya dari pada segala-galanya. Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Kimia-i Sa'adt* menyebutkan setidaknya ada beberapa bukti atau tanda seseorang benar-benar mencintai rabbnya di antaranya dia mesti membenci pemikiran tentang mati, seorang hamba akan selalu mengorbankan kehendaknya di atas kehendak rabbnya, jika mencintai Allah SWT otomatis dia mencintai Al-Qur'an dan orang yang mencintai rabbnya senantiasa dia selalu menyebutnya atau mengiatnya. Adapun materi yang di sampaikan kepada murid-murid TPA adalah tentang perbanyak berzikir kepada Allah SWT. Adapun pembahasan yang diberikan adalah keutamaan berzikir, berzikir akan menambah rasa cinta kepada Allah SWT dan lain sebagainya.

Hasil temuan penelitian berkaitan dengan materi akhlak terhadap Allah bagi murid-murid TPA, mengungkapkan bahwa pembina TPA telah memberikan materi mengenai takwa, syukur, tawakal, taubat, cinta dan ridha kepadanya. Materi ini diberikan ketika acara didikan subuh dalam bentuk metode ceramah.

Materi Akhlak terhadap sesama yakni akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap pembina dan akhlak terhadap masyarakat. Bagaimana seseorang bersikap dan berbuat baik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana telah dipesankan oleh Nabi bahwa: mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (*Ibda' binafsih*). Adapun materi akhlak terhadap diri sendiri bagi murid TPA adalah memberikan penjelasan melalui nasehat tentang pentingnya menjaga diri yang mencakup menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۖ (التَّحْرِيمُ : ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (Q.S At-Tahrim: 6)

Materi akhlak terhadap keluarga bagi murid-murid TPA Darul Fallah adalah akhlak terhadap orang tua dan kerabat ialah berbakti

kepada orang tua serta menjaga silaturahmi kepada karib kerabat. cakupan pembahasan yang di sampaikan pembina adalah mendoakan kedua orang tua, mendengarkan nasehat-nasehat orang tua patuh terhadap keduanya.

Di dalam Islam, pembina merupakan orang berilmu yang harus benar-benar dihormati selagi apa yang disampaikannya merupakan kebenaran dan sesuai dengan yang Rasulullah ajarkan. Karena darinya, kita dapat memperoleh ilmu yang tak terbatas. Dulu bahkan, demi memperoleh sepotong hadist atau mencari ilmu lain, orang-orang rela melakukan perjalanan jauh demi dapat duduk di majlis ilmu dan mendengarkan apa yang di sampaikan pembinanya. Maka dari ilmu perlu adab atau perilaku yang baik terhadap pembina diataranya, mendoakan guru, menghormati guru, memerendahkan diri di hadapan guru, bersikap sopan, berbicara dengan suara dan bahasa yang baik dan lainnya. Adapun materi akhlak terhadap pembina bagi murid-murid TPA yang diajarkan guru adalah pembina menjelaskan bagaimana cara menghormati pembina mendengarkan nasehatnya. Kalau terhadap sesama teman guru menjelaskan kepada murid-murid tentang kepedulian terhadap sesama.

Akhlak merupakan anugrah, jika kita mengamalkan akhlak kepada hal-hal yang baik maka dampaknya pun akan baik untuk diri kita sendiri atau pun orang lain, seperti *Al-Shafaqah*, yaitu yang ingin selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, *Al-Nasiihah*, yaitu

memberi nasehat untuk member petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain, *Al-Nasru* yaitu upaya dalam membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan, *Kazmu al-Ghaizi*, (menahan amarah), yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain, *Al-himu* (sopan santu), yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain. Temuan hasil penelitian berkaitan dengan materi akhlak terhadap masyarakat bagi murid-murid TPA Darul Fallah adalah pembina memberi penjelasan berbentuk nasehat kepada murid-murid. Adapun pembahasan yang diberikan bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua, lemah lembu, saling tegur sapa dan sebagainya.

Materi akhlak terhadap lingkungan yakni kedisipinan dan kebersihan dan hubungan dengan makhluk lain. Akhlak yang dianjurkan Islam terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalifahan menuntut adanya interkasi antara manusia dengan alam atau lingkungan seperti, tumbuhan, hewan dan lainnya. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk hidup mencapai tujuan penciptannya. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (البقرة: ٣٠)

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah:30)

Menurut Muhammad Baqir Al-Shadr yang dikutip oleh M. Quraish Shihab yang mengupas surah Al-Baqarah ayat 30, dengan metode tematik, mengemukakan bahwa kekhalifahan mempunyai tiga unsur yang paling sedikit. Kemudian, ditambahkannya unsur ke empat yang berada diluar, namun amat menentukan arti kekhalifahan dalam pandangan Al-Qur'an. Pertama, manusia yang dalam hal ini disebut khalifah. Kedua, alam raya yang ditunjuk oleh surah Al-Baqarah sebagai *al-ardh*. Ketiga, hubungan antara manusia dan alam dan segala isinya, termasuk dengan manusia.⁴⁴ Temuan hasil penelitian berkaitan dengan kedisipinan dan kebersihan serta hubungan murid TPA dengan makhluk lainnya yang diberikan guru terhadap murid-murid TPA adalah berbentuk

⁴⁴ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: MIZAN, 1992), Hal. 246.

nasehat yang diberikan ketika acara diadakan subuh. Adapun pembahasan yang disampaikan adalah *annozofatul minal iiman* (kebersihan adalah bagian dari iman) secara implementasinya murid-murid TPA telah membersihkan perkarangan masjid serta tempat mengaji. Serta hubungan dengan makhluk lainnya murid senantiasa menyiram bunga di karangan masjid.

berkaitan dengan materi pembinaan akhlak bagi murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang, terungkap bahwa pembina TPA telah memberikan materi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Pemberian materi ini dalam bentuk bimbingan dan nasehat, memang guru tidak menjelaskan secara detail akan tetapi Alhamdulillah dari berbagai penjelasan yang disampaikan akan bisa menambah wawasan dan pengetahuannya agar terapkan dalam diri Murid-murid TPA dan bisa mengimplementasikannya baik di lingkungan TPA, keluarga, dan masyarakat.

3. Metode pembinaan akhlak bagi Murid TPA Darul Fallah kaitannya dengan Konseling Islam

Hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa, guru telah melakukan penerapan metode pembinaan akhlak bagi murid-murid TPA yang berkaitan dengan metode Uswah (teladan), metode Ta'widiyah (pembiasaan), Metode Mau'izhah (nasehat) dan metode Tswab (ganjaran).

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, kerana mengundang nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan harus dicontoh dan keteladanan Rasulullah yang layak dicontoh adalah membantu orang, berpakaian sopan, jujur, saling menghargai dan lain sebagainya. Adapun hasil temuan penelitian Penerapan metode Uswah yang dilakukan atau diterapkan pembina TPA terhadap murid-murid adalah sikap, perbuatan dan berbicara serta tindakan, menunjukkan perilaku yang baik sehingga bisa ditiru atau di contoh bagi murid-murid TPA.

Menurut Muhammd Mursid dalam bukunya “seni mendidik anak”, menyampaikan nasehat Imam Al-Ghazali: seseorang anak adalah amanah(titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan dianjurkan sesuatu kebaikan, maka ia akan bertambah dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dan dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak larut malam dan bangun tidak kesiang, membaca Al-Qur'an dan lainnya. Adapun temun hasil penelitian yang terapkan pembina TPA berkitan dengan metode Ta'widiyah kepada murid-murid TPA adalah melatih diri melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya, adapun penerapan yang dilakukan membiasakan anak-anak atau murid-murid datang ke Masjid sebelum azan berkumadang, ini sudah diterapkan beberapa tahun belakangan

ini.berkaitan dengan kedisiplinan keluar masuk TPA penerapan yang dilakukan pembina TPA adalah ketika izin ke kamar mandi/toilet perempuan boleh berdua dan laki-laki sendirian dalam jangka waktu 3 sampai 5 menit. Kalau berkaitan dengan perilaku atau sikap pemalu penerapan metode ta'widiyah yang diberikan oleh pembina TPA adalah secara terus melatih anak-anak tersebut untuk tampil kedepan secara perlahan.

Penerapan metode mau'izhah adalah melalui pelajaran, keterangan, petunjuk, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh dan terpatir dalam nurani atau melalui suatu nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif. Adapun temuan hasil penelitian berkaitan dengan metode mau'izhah bagi murid-murid TPA adalah nasehat yang diberikan penuh dengan lemah lembut, dan semangat, lalu memberikan pengertian bahwa bertutur kata yang baik itu akan membuat orang senang. dan memanggil murid tersebut lalu memberi nasehat yang baik, dan menanamkan akhlak terpuji kepada mereka. sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Adz Dzariyat ayat 55 berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾ (الجزاريات: ٥٥)

Artinya: “dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Adz Dzariyat:55)⁴⁵

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, surah Adz Dzaryat ayat 55 merupakan hiburan dari Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW agar tetap memberi peringatan.

Amai Arief dalam bukunya, pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam, menjelaskan pengertian tswab sebagai “hadiah;hukuman”. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak kerana hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punishment. Hadiah bisa menjadi dorongan *Pritual* dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji. Adapun hasil temuan penelitian berkaitan dengan metode Tsawa(ganjaran yang diberikan pembina TPA kepada murid_murid adalah *peneguran* dua kali dengan baik, kalau masih di ulangi lagi oleh murid maka guru TPA memberikan bimbingan khusus dan lain sebagainya. *Dispensasi*, *memanggil orang tua murid TPA*. *Guru memberikan pujian* dan *memberikan kejutan berubah hadiah*.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah

⁴⁵ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahannya*, (PT, Sygma Examedia Arkanleena,. 2009), halaman 64

SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁶

Konseling Islam adalah layanan konselor kepada Klien untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternative tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan dan ridha Allah SWT.⁴⁷

Bimbingan Konseling Islam adalah layanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah hidup keberagamaannya, ingin menyumbangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang aqidah, akhlak dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketakwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah.⁴⁸

Samsul munir amin menejaskan tujuan layanan bimbingan konseling Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan keberhasilan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaaat, baik pada diri sendiri,

⁴⁶ Thohari, Musnamar, *dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam* (Yogyakarta: UUI Press, 1992), hal 5.

⁴⁷ Nurjanis, dkk, *Teknik Konseling*, Yogyakarta(pandiva Buku, 2014) hlm 41

⁴⁸ Yahya jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam*, (Padang: Angkasa raya, 2004), hal. 108

lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, maupun lingkungan social dan alam sekitar.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa ingin untuk berbuat taat kepada tuhan, ketulusan dalam mematuhi segala perintah Allah SWT, serta ketabahan menerima ujian Allah SWT.
- 5) Untuk menghasilkan potensi illahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dan dapat dengan baik menanggulangi sebagai persoalan hidup serta dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada beberapa aspek kehidupan.⁴⁹

Bimbingan Konseling Islam terdapat sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi keagamaan, layanan penempatan dan penyaluran kebergamaan, layanan penguasaan konten keberagamaan, layanan konseling agama perorangan/individu, layanan konseling agama kelompok, layanan agama kelompok, layanan konsultasi keagamaan, layanan mediasi permasalahan agama, layanan konsultasi keagamaan. Layanan mediasi permasalahan agama, layanan advokasi agama.⁵⁰

Dari sepuluh layanan bimbingan konseling Islam tersebut yang akan lebih tepat dilakukan pembina TPA berkaitan dengan Pembinaan akhlak bagi murid TPA yaitu layanan penguasaan konten keberagamaan. Menurut Yahya jaya, layanan penguasaan konten/bimbingan pembelajaran agama yaitu layanan yang memungkinkan orang keragama

⁴⁹ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 43

⁵⁰ Yahya Jaya, *Wawasan Profesional Konseling kekuatan Spritual Keagamaan Dan Ketuhanan Islam (KSKK)*, Hayfa Press: Padang, 2015, h 97-106

mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agamanya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agam lainnya yang berguna bagi kehidupan beragama.⁵¹

Tujuan layanan penguasaan konten keagamaan yaitu agar klien menguasai aspek-aspek konten sehingga memperoleh kemampuan atau kompetensi secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten keagamaan (kemampuan atau kompetensi) oleh klien, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.⁵²

Layanan penguasaan konten keberagamaan fungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Diantara fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman keagamaan terhadap timbulnya kesulitan dalam hidup keberagamaan yaitu membantu individu agar dia mampu menuntun dirinya di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.
- 2) Fungsi pencegahan dan penangkalan terhadap timbulnya masalah dan kesulitan dalam hidup keberagamaan yaitu mencegah individu agar bisa menyelesaikan masalah dalam hidup beragama.

117 ⁵¹ Yahya jaya, *Bimbungan dan Konseling Agama Islam*, (Jakarta: Angkasa Raya, 2004) h,

⁵² Ibid

- 3) Fungsi pengentasan dan pengobatan masalah keberagamaan. Fungsi layanan penguasaan konten yaitu untuk mengentaskan atau mengatasi masalah kehidupan beragamaan yang sedang dialami oleh klien.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan keberagamaan soptimal mungkin yaitu mampu mengembangkan spiritual dan keagamaan yang ada dalam diri individu tersebut.
- 5) Fungsi advokasi keagamaan yaitu yang memungkinkan orang beragama (klien) mendapat bantuan dan pembelaan terhadap ketidakadilan perlakuan yang didapati dalam hidup keberagamaan dan hak yang tidak mendapatkan perhatian dan pemenuhan.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa tujuan dan fungsi layanan penguasaan konten keberagamaan memberikan pemahaman kepada murid TPA agar murid TPA dapat memperoleh kesempatan untuk dapat mencegah masalah yang berkaitan dengan perilakunya. Pembina TPA memberikan bentuk pembinaan akhlak dan materinya serta metode pembinaan akhlak kepada murid TPA Darul Fallah berkaitan dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan shalawat atas nabi serta materi akhlak terhadap Allah, terhadap sesama, dan lingkungan dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu Uswah (teladan), ta'widiyah (pembiasaan), mau'izhah (nasehat), dan Tswab (ganjaran). Pembinaan akhlak yang diberikan dapat dipahami dengan baik

Adanya layanan ini murid-murid TPA dapat memahami masalah yang sedang di hadapinya, agar pembina TPA mampu untuk mencegah

⁵³ Yahya Jaya, *op.,cit.*, h. 118

timbulnya masalah baru dan belajar dari kesalahan tersebut serta tidak terjadi lagi permasalahan yang sama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak bagi murid TPA, sehingga murid-murid TPA dapat memiliki Akhlakul kharimah sesuai dengan akhlak yang di contohkan Nabi Muhammad SAW.

Teknik dalam penyampaian layanan penguasaan konten keagamaan bisa diselenggarakan secara langsung dan terbuka, dengan menggunakan teknik dan media yang bervariasi melalui format klasikal dan kelompok. Selain itu, pembimbing (pembina TPA) pun harus menguasai konten (materi) dengan berbagai aspeknya yang menjadi isi layanan. Penguasaan oleh pembimbing (pembina TPA) akan memengaruhi kewibawaanya dihadapan peserta layanan (murid TPA). Daya improvisasi pembimbing (pembina TPA) amat sangat diperlukan dalam membangun konten yang dinamis dan kaya. Setelah konten dikuasi, pembimbing (pembina TPA) selanjutnya mengimplementasikan nya dalam kegiatan layana penguasaan konten keagamaan melalui teknik-teknik. *Pertama* penyajian materi pokok konten setelah klien (murid TPA) disiapkan sebagaimana mestiny. *Kedua* Tanya jawab dan diskusi. Pembina harus mendorong klien untuk berpartisipasi secara aktif guna meningkatkan wawasan dan pemahamannya berkenaan dengan konten tertentu yang menjadikan isi

layanan. *Ketiga*, melakukan kegiatan selanjutnya, misal melalui diskusi atau mempraktekkannya (mengubah tingkah laku).⁵⁴

Pembina TPA telah memberikan bentuk pembinaan yang berkaitan dengan melalui kegiatan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan shalawat atas Nabi serta menyampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan lingkungan. Lalu juga dengan menggunakan metode diantaranya Uswah(teladan), ta'widiyah(pembiasaan), mau'izhah(nasehat) dan tswab(ganjaran). Akan tetapi, dalam hal prakteknya masih ada harus dikuasai dan disempurnakan agar pembinaan akhlak bagi murid TPA dapat terlaksana dengan maksimal, karena pada dasarnya pemberian pembinaan yang dilakukan oleh pembina TPA tidak terlepas dari proses Konseling Islam.

⁵⁴ Prayitno, *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*, Universitas negeri Padang: FIP UNP. 2015, hal 97.